

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejang demam atau *febrile convulsion* merupakan bangkitan kejang yang terjadi pada kenaikan suhu tubuh (suhu rektal di atas 38°C) yang disebabkan oleh proses ekstrakranium. Kejang demam merupakan kelainan neurologis yang paling sering dijumpai pada anak, terutama pada golongan anak umur 6 bulan sampai 4 tahun. Hampir 3% dari anak yang berumur di bawah 5 tahun pernah menderita kejang demam. Pada suhu yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya bangkitan kejang (Ngastiyah, 2005). Setiap anak mempunyai ambang kejang yang berbeda tergantung tinggi rendahnya ambang kejang. Seseorang anak dengan ambang kejang rendah, kejang terjadi kenaikan suhu 38 °C danga nambang kejang tinggi bila suhu mencapai $\geq 40^{\circ}\text{C}$.

Angka kejadian kejang demam diperkirakan mencapai 4-5% dari jumlah penduduk di Amerika Serikat, Amerika Selatan, dan Eropa Barat, di Asia angka kejadian kejang demam 5-10% di India angka kejadian kejang demam di Indonesia ada sekitar 3% (Lumbantobing, 2007: 9). Hasil supervisi pada tanggal 10 Maret 2020 pada Ruang Anak RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara, diantaranya ada 9 anak dengan kejang demam dengan suhu 38°C-39°C pada 6 orang, suhu 39,1°C-40,0 °C ada 2 orang dan suhu >40 °C hanya 1 orang (HK Nurhayari, Fepi Susilawati, Gustop Amatiria, 2018).

Kejang demam yang berlangsung lama (lebih dari 15 menit) biasanya disertai apnea, meningkatnya kebutuhan oksigen dan energi untuk kontraksi otot skeletal yang akhirnya terjadi hipoksemia, hiperkapnia, asidosis laktat disebabkan oleh metabolis manerobik, hipotensi artenal disertai denyut jantung yang tak teratur dan suhu tubuh meningkat yang disebabkan meningkatnya aktifitas otot dan mengakibatkan metabolisme otak meningkat (Lestari, 2016).

Dampak kejang demam pada anak mengakibatkan efek yang sangat buruk bagi anak, terutama untuk kecerdasan dan perkembangan otak. Salah satu cara untuk mencegah kejang demam berulang adalah dengan memberikan edukasi kesehatan kepada ibu untuk meningkatkan pengetahuan ibu sehingga sikap ibu akan berubah ke arah positif (Jayanti Dwi puspitasari, Nani Nurhaeni, Allenidekania, 2020).

Peran perawat dalam menangani pasien dengan kejang demam pada prinsipnya adalah menjaga agar tidak terjadi serangan kejang berulang dengan cara mengontrol terjadinya peningkatan suhu tubuh pasien dan mengendalikan infeksi penyebab demam. Selain itu perawat juga berperan untuk mencegah terjadinya trauma atau injuri ketika kejang berlangsung (Lestari 2016).

Di RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara angka kejang demam pada tahun 2018 sampai 2020 yaitu berjumlah 61%. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir, dengan judul: “Asuhan Keperawatan Kasus Kejang Demam pada An. N dengan Hipertermia di Ruang Anak RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.

B. Rumusan Masalah

Kejang demam atau *febrile convulsion* merupakan bangkitan kejang yang terjadi pada kenaikan suhu tubuh (suhu rektal di atas 38°C) yang disebabkan oleh proses ekstrakranium, Kejang demam yang berlangsung lama (lebih dari 15 menit) biasanya disertai apnea dan dampak kejang demam pada anak mengakibatkan efek yang sangat buruk bagi anak terutama untuk kecerdasan dan perkembangan otak pada anak.

Berdasarkan latar belakang di atas tersebut maka masalah laporan tugas akhir ini adalah: “Bagaimana asuhan keperawatan pasien dengan hipertermia pada kasus kejang demam terhadap An.N di Ruang Anak RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara Tahun 2020”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Memberikan gambaran tentang asuhan keperawatan pasien dengan hipertermi pada kasus kejang demam terhadap An.N di Ruang Anak RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara Tahun 2020.

2. Tujuan khusus

Memberikan gambaran tentang asuhan keperawatan pasien dengan hipertermia pada kasus kejang demam terhadap An. N meliputi: pengkajian, perumusan diagnose keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi dan dokumentasi keperawatan pada anak dengan kejang demam.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi rumah sakit

Hasil dari penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan menjadi sebuah masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan pelayanan keperawatan khususnya pada pasien kejang demam.

2. Bagi prodi keperawatan Kotabumi

Hasil penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan di perpustakaan Prodi Keperawatan Kotabumi dan menjadi referensi atau sumber informasi bagi penulis selanjutnya.

3. Bagi Penulis

Hasil penulisan ini diharapkan menjadi sarana untuk mengembangkan dan menambah wawasan serta pengetahuan dalam pemberian pelayanan keperawatan yang telah didapat selama belajar di institusi ini.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini adalah asuhan keperawatan pasien An. N kejang demam dengan Hipertermi di Ruang Anak RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara selama tiga hari mulai dari tanggal 10-12 Maret 2020.